

BAB 1

PENDAHULUAN

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pada akhir tahun 2011, sebuah Raksasa otomotif nomor satu dunia yaitu *General Motors* yang sudah berusia 100 tahun, sedang mempertimbangkan untuk menyatakan diri bangkrut. Pilihan bangkrut ini berkenaan dengan kesulitan likuiditas yang sedang dialami *General Motors* akibat krisis keuangan yang melanda Amerika Serikat dan dunia. Krisis likuiditas *General Motors* tak terhindarkan menyusul terus merosotnya penjualan berbagai produk otomotif buataannya. Selain penjualan yang merosot Juru bicara *General Motors*, Tom Wilkinson menegaskan bahwa manajemen *General Motors* memutuskan untuk mengembalikan dua jet sewaan kepada pihak kongres. Pengembalian pesawat sewaan ini merupakan bagian dari model pengurangan biaya yang ditempuh *General Motors* guna menekan kerugian yang telah dialami perusahaan. (sumber : <https://politikinternational.wordpress.com>)

Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan, apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada satu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut (Atmini dan Andayani, 2006).



Kondisi ekonomi yang buruk telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja

perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan (Mas'uddan Srengga, 2012).

Lizal (2002) mengelompokkan penyebab-penyebab kesulitan dan menamainya dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas Penyebab Kesulitan Keuangan. Menurutnya, ada tiga alasan yang mungkin menyebabkan perusahaan menjadi bangkrut, yaitu: (1) *neoclassical model*, (2) *financial model*, dan (3) *corporate governance model*.

Perusahaan sukses atau gagal mungkin lebih disebabkan oleh strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Strategi tersebut mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance* (GCG) dalam perusahaan. *Forum for Corporate Governance* (FCGI) menyatakan bahwa corporate governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit yang terdapat

di dalam suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan pemantauan dan pengawasan terhadap kegiatan keuangan yang lebih efektif. Di Indonesia, pedoman pembentukan komite audit yang efektif menjelaskan bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Efektivitas komite audit akan meningkat jika ukuran komite meningkat, karena komite memiliki sumber daya yang lebih untuk menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan keberadaan komite audit yang efektif dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam pencapaian laba akuntansi pada beberapa tahun ke depan sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya permasalahan keuangan karena kurangnya kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat diwujudkan dengan adanya tim yang terdiri dari beberapa orang yang berpengalaman (Nuresa dan Hadiprajitno, 2013).

Pembayun dan Januarti (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Nuresa dan Hadiprajitno (2013) menyatakan bahwa ukuran komite audit terbukti tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Jumlah anggota komite audit yang harus lebih dari satu orang ini dimaksudkan agar komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat satu sama lain. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota komite audit memiliki pengalaman tata kelola perusahaan dan pengetahuan keuangan yang berbeda-beda.

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Wahyu dan Setiawan, 2009).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Wahyu dan Setiawan (2009) *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun akan semakin besar.

Ardiyanto dan Prasetyono (2011) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Mas'ud dan Srengga (2012) ditemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Utang yang semakin tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi akibat bunga dan pokok pinjaman yang semakin tinggi. Apabila hasil penjualan rendah dan tidak stabil maka ada kemungkinan terjadinya gagal bayar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Triwahyuningtias dan Muharam, 2012).

Ardiyanto dan Prasetyono (2011) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur



dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Likuiditas perusahaan diharapkan mampu menjadi alat prediksi kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Selain itu, tujuan para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, sehingga semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Almilia dan Kristijadi (2003) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Wahyu dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan mengalami *financial distress*.

Kurs mata uang asing adalah nilai tukar mata uang asing terhadap Rp yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*. Penguatan Rupiah akan berdampak pada peningkatan probabilitas perusahaan mengalami peningkatan ke kondisi sehat. Apabila aktivitas perusahaan banyak melakukan kegiatan ekspor, efisiensi biaya operasional dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan akan meningkatkan perolehan penjualan dalam mata uang asing dengan catatan perusahaan tidak mengalami pembengkakan biaya akibat selisih kurs yang terjadi (Budilaksono, 2011).

Budilaksono (2011) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kurs mata uang asing berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Djumahir (2005) menyatakan bahwa nilai tukar mata asing tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penguatan mata uang asing menyebabkan biaya produksi dalam mata uang asing akan menjadi tinggi serta mempengaruhi daya saing perusahaan karena perusahaan harus menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi. Menurunnya daya saing perusahaan akan berpotensi meningkatkan probabilitas terjadinya *financial distress*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit mempengaruhi *financial distress* ?
2. Apakah kurs mata uang asing mempengaruhi *financial distress* ?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi *financial distress* ?
4. Apakah likuiditas mempengaruhi *financial distress* ?
5. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress* ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit mempengaruhi *financial distress* ?



2. Apakah *leverage* mempengaruhi *financial distress* ?
3. Apakah likuiditas mempengaruhi *financial distress* ?
4. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress* ?

D. Batasan Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2012 - 2014 yang terdaftar aktif dan diperdagangkan di BEI serta selalu menyajikan informasi keuangan selama periode pengamatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:
Apakah Ukuran Komite Audit, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh Terhadap *Financial Distress* ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca dapat lebih mengetahui dan memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh ukuran komite audit, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress* dalam suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak internal perusahaan, mengenai ukuran komite audit, *leverage*, dan likuiditas terhadap terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan supaya dapat dilakukan pencegahan oleh perusahaan agar tidak sampai terjadi kebangkrutan.

3. Bagi investor dan kreditur

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak investor dan kreditur dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengaruh ukuran komite audit, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas yang ada di dalam perusahaan terhadap *financial distress* supaya tidak mengalami resiko kerugian atau salah langkah saat ingin menanamkan modal di suatu perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang membutuhkan serta dapat berguna sebagai bahan studi dan refrensi penelitian lebih lanjut bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.